

**PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM
MEMAHAMI INFORMASI PADA KELAS VIII DI SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Hamdan Hidayat
NIM : T20179051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM
MEMAHAMI INFORMASI PADA KELAS VIII DI SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Hamdan Hidayat
NIM : T20179051

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka rahman, M. SEI
NIP. 201708167

**PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM
MEMAHAMI INFORMASI PADA KELAS VIII DI SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

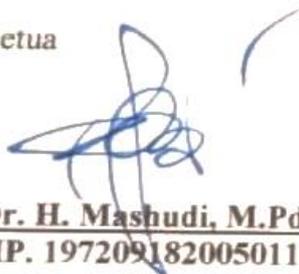
Telah di uji dan di terima untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal 12 Juni 2023

Tim penguji:

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris



Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 1994030320201220055

Anggota

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Ir
NIP. 196405111999032

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Quran An-Nisa ayat 59).¹

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan (An-Nisa) ayat 59*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 30

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan rasa syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi serta doa yang tiada batas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses di UIN KHAS Jember.
3. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas karunia cinta yang diberikanNYA, penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalamdalamnya kepada:

- 1 Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membatu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
- 2 Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 3 Ibu Dr. Indah Wahyuni, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 4 Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus dosen pembimbing yang telah

- bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
- 5 Bapak Muhammad Eka rahman, M. SEI selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
 - 6 Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmunya serta doa yang baik sehingga penulis mampu seperti saat ini.
 - 7 Segenap Dewan guru Smp plus Darussolah Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 10 April 2023

Hamdan Hidayat
NIM. T20179051

ABSTRAK

Hamdan hidayat, 2023: Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital dalam Memahami Informasi Pada Kelas Viii Di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023'.

Makna literasi dapat diartikan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya dalam lingkungan masyarakat. mengemukakan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Fokus penelitian ini adalah (1). Bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. (2) Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. (3). Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan Bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. (2) Mengetahui Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember. (3). Mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model *intraktif model Milles dan Huberman* yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1. Guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, konten yang akan diajarkan, serta sumber daya digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan juga melibatkan penyesuaian dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang berlaku. 2. kendala utama Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, sumber daya digital yang terbatas, atau fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. 3. Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara efektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52

C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Jurnal Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Proses Penelitian

Lampiran 7. Pedoman wawancara

Lampiran 8. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan salah satu yang dipandang sebagai wadah pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di era *modern* saat ini. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa dikembangkan secara menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan yang unggul dalam prestasi, siap bersaing, dan berjiwa spiritual yang tinggi.

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian dirinya, masyarakat bangsa dan negara."²

Sekolah adalah satu unsur didalam sebuah sistem pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah dan bersifat wajib bagi masyarakat di Indonesia. Peran sekolah berperan besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 mengatakan substansi tujuan pendidikan nasional adalah domain sikap

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
3

spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah dirancang melalui gabungan komponen-komponen didalamnya menjadi kesatuan sehingga terbentuklah sebuah struktur sekolah yang baik dan terencana. Komponen tersebut antara lain kepala sekolah, guru dan siswa, dimana kesemuanya saling berpadu dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Dari proses pendidikan diharapkan terbentuknya sebuah proses kebudayaan (*inculturation*) yang mampu membentuk manusia tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup dalam suatu budaya tertentu. Peningkatan prestasi pada generasi muda diperlukan penguasaan literasi. Hal utama dalam mewujudkan generasi yang sukses, bangsa yang cerdas dan berbudaya di perlukan penanaman literasi sedini mungkin. Permasalahan yang saat ini dihadapi Indonesia adalah rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei *Program International Student Assesment* (PISA).

Pendidikan adalah sarana penting dan strategis dalam membangun masyarakat berpengetahuan yang memiliki keterampilan abad 21 antara lain: (1) melek teknologi dan media; (2) melakukan komunikasi efektif; (3) mampu berpikir kritis; (4) problem solving; dan (5) berkolaborasi". Dari uraian di atas, mengindikasikan bahwa pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik memiliki kecakapan literasi digital dan literasi ICT. Oleh karena itu, kecakapan mengenali, menggunakan secara teknis,

dan memanfaatkan pada kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21³.

Maraknya trend digital saat ini atau dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan semakin luasnya jangkauan penggunaan internet untuk pembelajaran, menyebabkan terjadinya pergeseran pada masyarakat Indonesia dari masyarakat *offline* menuju masyarakat *online*. Perkembangan dunia saat ini yang telah masuk pada Revolusi Industri 4.0, dimana segala sesuatu bertumpu pada *cyber-physical system*, menuntut semua pelaku dibidang pendidikan mampu menyesuaikan diri pada setiap perkembangan zaman. Masuknya Revolusi Industri 4.0 dalam bidang pendidikan turut mengubah peran pendidik dari “penyaji” materi pelajaran menjadi fasilitator pembelajaran bagi peserta didiknya. Pembelajaran bukan lagi mengacu pada *teacher centered* (berpusat pada pendidik) melainkan sudah bergeser menjadi *student centered* (berpusat pada peserta didik). Pada pembelajaran yang dirancang pendidik inilah diharapkan peserta didik mampu menguasai *literasi digital* agar semakin mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang semakin pesat di bidang teknologi digital sekarang ini.

Literasi digital merupakan kesadaran sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital. Membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media dan berkomunikasi dengan orang lain dalam

³ Nurmadiyah,. Media pendidikan. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1).(2016)

konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan social yang konstruktif.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik. Alasannya, peserta didik menganggap bahwa pelajaran ini cenderung hafalan dan sulit dipahami. Salah satu contoh materi yang menjadi momok peserta didik dalam pelajaran IPS adalah materi sejarah yang berisi kejadian pada masa lampau yang tidak dapat dirasakan atau dialami langsung pada masa sekarang sehingga materi ini cenderung kurang disukai peserta didik karena dianggap bersifat hafalan, abstrak dan sulit dipahami. Apalagi jika penyampaian pendidik masih bersifat konvensional dan hanya berpusat pada pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar dan pasrah menerima apa yang disampaikan pendidik. Hal ini akan berdampak pada kondisi peserta didik mudah bosan, tidak tertarik dengan pelajaran, mudah sekali mengantuk sehingga materi sulit sekali diterima dan yang paling parah adalah hilangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Masyarakat Indonesia sering mengenal istilah literasi umumnya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca tulisan. Mayoritas orang akan langsung tertuju pada seseorang yang gemar membaca buku apabila mendengar literasi. Padahal literasi tidak hanya tentang membaca tetapi memiliki cakupan yang lebih universal dibanding itu. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan

pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Sedangkan masyarakat pada umum belum begitu memahami dan mengenal apa itu istilah literasi. Bahkan masyarakat yang dikatakan terpelajar pun kebanyakan masih rendah dalam hal literasi, yang seharusnya menjadi pelopor untuk membudayakan literasi⁴ oleh sebab itu kepala sekolah merupakan figur utama dalam sekolah dalam pembelajaran literasi berbasis digital di samping itu kemampuan tersebut harus di miliki oleh kepala sekolah sehingga mampu mengayomi dan mengarahkan siswa kepala sekolah harus mempunyai sikap yang adil.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang keadilan, seorang pemimpin dalam surah Shad ayat 26 sebagai berikut:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan*”.⁵

Ayat tersebut merupakan perintah dari Allah Swt. kepada para guru dan kepala sekolah dan penguasa agar mereka mampu memberikan pelayanan seadil adilnya dalam menggerakkan kegiatan literasi disekolah dan memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang

⁴ Abidin, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis, (Jakarta, Bumi Aksara :2017),2

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2019),50

diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah. Allah Swt. telah mengancam orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan yang melupakan hari perhitungan, yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras.

Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada kelas VIII di SMP Plus Darussolah, Jember, tahun pelajaran 2022/2023 akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi, seperti keterampilan membaca secara kritis, memahami konten digital, mengelola informasi, dan memahami implikasi teknologi dan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi kepada Kepala Sekolah Drs. Zainal Fanani, M.Pd., Guru Mata Pelajaran IPS Diyan Sartika Weny, S.Pd., dan kepada Siswa kelas VIII C Ahmad Rafi dan Dika Prayoga proses pembelajaran di SMP Plus Darussolah Jember, dalam proses pembelajaran Peserta didik dibatasi mengakses internet menggunakan handpone sehingga peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan fasilitas lab komputer yang ada di sekolah. SMP Plus Darussolah hanya terbatas pada buku dan penggunaan pembelajaran ceramah saja sehingga tidak diimbangi dengan optimalisasi pemanfaatan *gadget* dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan tingkat kreativitas peserta didik sangat rendah yang ditandai dengan (1) minimnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi, (2) kurang bersemangat dalam pembelajaran, (3) cenderung

pasif dalam memberikan ide⁶. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusnul hatimah, tahun 2020, meneliti tentang judul Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian skripsi ini yaitu 1) Kegiatan literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih di lembaga tersebut karena adanya keunikan (ciri khas) tersendiri sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "*Pembelajaran Ips literasi Berbasis digital dalam memahami informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*"

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus peneltiian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

⁶ Observasi di Smp darussolah jember 2021

⁷Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Jember, 2020).45

fokus penelitian masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember?
2. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember
2. Untuk Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP Plus Darussolah Jember.

⁸ Penyusun, 45.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah tentang pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis digital di sekolah dan pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis digital khususnya model pembelajaran dan hambatannya yang diterapkan pada mata pelajaran IPS.
- b. Penelitian ini dapat mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan literasi berbasis digital.

2. Manfaat praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan mengenai kepemimpinan di lembaga pendidikan yang diketahui dalam program studi Tadris ilmu pengetahuan social fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KHAS JEMBER.

⁹ Penyusun, 45.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat Memberikan pengetahuan dan informasi bagi guru-guru mata pelajaran tentang literasi dalam pembelajaran sehingga mendorong guru untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran literasi berbasis digital khususnya guru IPS.

c. Bagi lembaga SMP Plus Darussolah

- 1) Penelitian ini dapat Memberikan pengetahuan bagi sekolah tentang pembelajaran literasi berbasis digital khususnya pada tahap pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran berbasis digital.

d. Bagi UIN KHAS JEMBER

- 1) Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi serta tolak ukur keberhasilan Mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang di peroleh dalam program Tadris ilmu pengetahuan sosial
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas kiai Haji Achmad Siddiq Jember(UIN KHAS) Jember dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiann. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Adapun tujuannya yaitu memudahkan para pembaca agar dapat memahami secara utuh terhadap maksud dari kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul ini tentang ” *Pembelajaran Ips literasi Berbasis digital dalam memahami informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*”

Pemaparan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Literasi

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam . Istilah literasi dalam penelitian diartikan tentang siswa yang sadar literasi dan kemampuan literasi siswa SMP Darussolah. Sadar literasi diartikan siswa yang paham atau mengerti adanya literasi dan

¹⁰ Penyusun, 45.

melaksanakan kemampuan literasi yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

2. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kesadaran sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital. Membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan social yang konstruktif.

3. Media Pembelajaran Berbasis Digital

Salah satu komponen yang berkontribusi penting di dalam proses penyampaian materi pembelajaran dari pemberi pesan pembelajaran (guru) pada yang menerima pesan pembelajaran (peserta didik) ialah media pembelajaran. Dalam hal ini, secara sederhana peran dari media pembelajaran ialah sebagai perantara ataupun penyampai pesan pembelajaran yang pada dasarnya selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Media pembelajaran adalah suatu hal apa saja yang dapat memberikan kemudahan pada saat materi disampaikan oleh guru keseluruh peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin masif, istilah media pembelajaran berbasis teknologi ini sering kita dengar akhir-akhir ini. Hal ini merujuk kepada

peran teknologi yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Klasifikasi media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yakni meliputi :

1. Berdasarkan sifatnya, media jenis ini meliputi
 - a. Media Audio, ialah media penghasil suatu suara yang dapat didengar oleh manusia seperti suara yang melalui proses perekaman.
 - b. Media Visual, yakni media penampil sesuatu yang bisa diindera oleh mata manusia seperti gambar dan.
 - c. Media Audiovisual, yakni media hasil penggabungan media auditif dan visual sehingga dapat dilihat juga didengar seperti video.
2. Berdasarkan luas jangkauan, media terbagi atas
 - a. Media yang dapat dilihat secara serentak oleh seluruh manusia tanpa terbatas ruang dan waktu seperti TV dan Tape radio.
 - b. Media yang dapat dilihat manusia namun terbatas pada ruang dan waktu seperti rekaman video ataupun film.
3. Berdasarkan teknik pemakaiannya, media terbagi atas
 - a. Media yang perlu berbantuan alat proyeksi seperti rekaman video ataupun film.
 - b. Media yang tidak perlu berbantuan alat proyeksi seperti gambar ataupun poster manual.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Berdasarkan tinjauan kepada penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan suatu penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

- (1) Kusnul hatimah, tahun 2020, meneliti tentang judul Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian skripsi ini yaitu 1) Kegiatan literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi

¹¹ Penyusun, 45.

pengembangan kemampuan literasi peserta didik. 2) menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 13 orang dengan skor rata-rata minat baca siswa kelas V setelah diberikan 47 perlakuan (Post-angket) adalah sebesar 87,53, skor tertinggi yang dicapai adalah 91 dan skor terendah adalah 71, variansi 30,1025, dengan standar deviasi sebesar 5,4865 Minat baca setelah diterapkan kegiatan literasi dasar mengenai kegiatan membaca, kegiatan menulis, kegiatan berbicara, kegiatan mendengarkan dan kegiatan menghitung.¹²

- (2) VONIE SHELA, tahun 2020, meneliti tentang judul Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru, skripsi UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu
- 1) Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang program literasi seperti, Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok baca setiap kelas, dan mading. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah

¹² Khusnul hatimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 47-48.

terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi sekolah yang dilakukan oleh Guru, belumlah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat. 2) Factor pendukung antara lain: Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, bahkan orang tua juga ikut memberi masukan dalam pembuatan pojok baca. Factor penghambat antara lain: Sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi, Masalah partisipasi sebahagian guru, dan Keaktifan sebahagian kelas.¹³

- (3) Saiful Anwar, tahun 2019, meneliti tentang judul Pembelajaran Ips Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) Pada Kelas Viii Di Smpn 2 Banyubiru, Skripsi UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu
- 1) Model Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMP Negeri 2 Banyubiru Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tersebut Didalam Kelas Memerlukan Peranan Dari Dua Unsur

¹³ VONIE SHELA “Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 62-64.

Penting Yaitu Guru Dan Siswa Dengan Perannya Masing-Masing. Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Memiliki Tugas Untuk Menyiapkan Media Pembelajaran Literasi Yang Cocok Dengan Materi, Mendorong Siswa Agar Tertarik Mengikuti Pembelajaran Dan Mendampingi Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Atau Saat Menggunakan Metode Diskusi. Pembelajaran Literasi Dalam Kelas Ditujukan Agar Siswa Lebih Aktif, Kreatif, Kritis Dan Memiliki Kemampuan Literasi 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS berbasis literasi yaitu pada tahap perencanaan guru memiliki waktu yang singkat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tugas-tugas tambahan dari sekolah. Tahap pelaksanaan guru dalam kelas terkendala oleh siswa yang masih memaknai literasi berupa kegiatan 163 membaca dan guru harus menyesuaikan literasi materi agar efektif. Guru dalam tahap evaluasi secara teknis tidak mengalami kesulitan namun hasil akhir dari siswa, berupa nilai yang masih tergolong rendah untuk beberpa siswa.

- (4) Hairun niati, tahun 2020, meneliti tentang judul pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar ips murid kelas v sd inpres mannuruki i kota makassar, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Skripsi ini menggunakan pendekatan Kuantitatif hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Berdasarkan data yang

diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS sebelum menggunakan Budaya Literasi dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 66,67 %, sedang 22,22 % dan tinggi 11,11 %. 2) Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan Budaya Literasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar tinggi 77,7%, sedang 16,7 % dan rendah 5,6 %. 3). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Budaya Literasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar hasil nilai yang diperoleh yaitu 14,47 lebih besar dari nilai yaitu 1,69092. Atas dasar signifikan 5 % diambil dari nilai belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No .	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kusnul hatimah, meneliti tentang judul Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang	1. Kegiatan literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat	1. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 2. Sama-sama meneliti tentang Literasi	1. Jenis penelitian 2. Lokasi penelitian ini di SMP Plus Darussolah Tegal Besar Jember, sementara penelitian sebelumnya di Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur

	Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja	<p>baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.</p> <p>2. menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 13 orang dengan skor rata-rata minat baca siswa kelas V setelah diberikan 47 perlakuan (Post-angket) adalah sebesar 87,53, skor tertinggi yang dicapai adalah 91 dan skor terendah adalah 71, variansi 30,1025, dengan standar deviasi sebesar 5,4865 Minat baca setelah diterapkan kegiatan literasi dasar mengenai kegiatan membaca, kegiatan menulis, kegiatan berbicara, kegiatan mendengarkan dan kegiatan menghitung</p>		<p>Kabupaten Sinja.</p> <p>3. Tahun penelitian ini tahun 2022, sementara penelitian sebelumnya tahun 2020</p> <p>4. Penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran ips berbasis literasi, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan kepada Pengaruh Pembelajaran Literasi.</p>
2	Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru,	<p>1. Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang program literasi seperti, Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. dokumentasi</p> <p>3. Sama-sama meneliti tentang Literasi</p>	<p>1. Lokasi penelitian ini di di SMP Plus Darussolah Tegal Besar Jember,, sementara penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru..</p> <p>2. Tahun penelitian ini tahun 2022, sementara</p>

		<p> baca setiap kelas, dan masing. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi sekolah yang dilakukan oleh Guru, belumlah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat. </p> <p> 2. Factor pendukung antara lain: Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, bahkan orang tua juga ikut memberi masukan dalam pembuatan pojok baca. Factor penghambat antara </p>		<p> penelitian sebelumnya tahun 2020. </p> <p> 3. Penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran ips berbasis literasi, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan kepada Prpgram literasi </p>
--	--	--	--	--

		lain: Sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi, Masalah partisipasi sebahagian guru, dan Keaktifan sebahagian kelas		
3	Saiful Anwar, tahun 2019, meneliti tentang judul Pembelajaran Ips Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) Pada Kelas Viii Di Smpn 2 Banyubiru	1. Model Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMP Negeri 2 Banyubiru Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tersebut Didalam Kelas Memerlukan Peranan Dari Dua Unsur Penting Yaitu Guru Dan Siswa Dengan Perannya Masing-Masing. Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Memiliki Tugas Untuk Menyiapkan Media Pembelajaran Literasi Yang Cocok Dengan	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara Dokumentasi 3. Sama-sama meneliti tentang Literasi	1. Lokasi penelitian ini di SMP Plus Darussolah Jember, sementara penelitian sebelumnya Smpn 2 Banyubiru Tahun penelitian ini tahun 2022, sementara penelitian sebelumnya tahun 2019. 2. Penelitian ini memfokuskan kepada Pembelajaran Ips berbasis Literasi sementara penelitian sebelumnya memfokuskan Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran

		<p>Materi, Mendorong Siswa Agar Tertarik Mengikuti Pembelajaran Dan Mendampingi Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Atau Saat Menggunakan Metode Diskusi. Pembelajaran Literasi Dalam Kelas Ditujukan Agar Siswa Lebih Aktif, Kreatif, Kritis Dan Memiliki Kemampuan Literasi</p> <p>2. Kendala- kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS berbasis literasi yaitu pada tahap perencanaan guru memiliki waktu yang singkat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tugas- tugas tambahan dari sekolah. Tahap pelaksanaan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>guru dalam kelas terkendala oleh siswa yang masih memaknai literasi berupa kegiatan 163 membaca dan guru harus menyesuaikan literasi materi agar efektif. Guru dalam tahap evaluasi secara teknis tidak mengalami kesulitan namun hasil akhir dari siswa, berupa nilai yang masih tergolong rendah untuk beberapa siswa.</p>		
4	<p>Hairun niati, tahun 2020, meneliti tentang judul pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar ips murid kelas v sd inpres manuruki i kota makassar</p>	<p>1) Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS sebelum menggunakan Budaya Literasi dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentasehasil belajar siswa yaitu sangat rendah 66,67 %, sedang 22,22 % dan tinggi 11,11 %.</p> <p>2) Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasecara umum</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara Dokumentasi</p> <p>3. Sama-sama meneliti</p>	<p>1. Jenis penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian ini di SMP Plus Darussolah Tegal Besar Jember, sementara penelitian sebelumnya di Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja.</p> <p>3. Tahun penelitian ini tahun 2022, sementara</p>

		<p>penggunaan Budaya Literasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar tinggi 77,7%, sedang 16,7 % dan rendah 5,6 %.</p> <p>3). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Budaya Literasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Mannuruki I kota Makassar hasil nilai yang diperoleh yaitu 14,47 lebih besar dari nilai yaitu 1,69092. Atas dasar signifikan 5 % diambil dari nilai belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</p>	<p>tentang Literasi</p>	<p>penelitian sebelumnya tahun 2020 Penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran ips berbasis literasi, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar ips</p>
--	--	--	-------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang literasi berbasis digital

a. Pembelajaran IPS

1) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) dan sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh

pemerintah pusat. Artinya dengan adanya kewajiban bagi sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran IPS bagi peserta didiknya, pemerintah menyadari akan pentingnya IPS sehingga harapannya setelah mempelajarinya dapat berguna sebagai anggota masyarakat¹⁴.

Kurikulum dijadikan sebagai wadah yang cocok dalam menekankan pentingnya keberadaan mata pelajaran IPS di sekolah. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan peserta didik. Artinya dalam mengajarkan IPS materi yang diramu perlu memperhatikan keadaan lingkungan peserta didiknya sebagai bagian dari kepentingan program pendidikan.

2) Tujuan pembelajaran IPS

¹⁴ Sapriya. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017).20

secara konseptual, tujuan pendidikan IPS harus dilihat dari berbagai istilah yang digunakan di Negara asalnya. Sekuramg-kurangnya ada dua istilah yang diadaptasi dan diterjemahkan sebagai IPS yaitu social studies dan citizenship seducation. Apabila IPS dianggap sebagai adaptasi dari social studies, maka tujuan pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya, masalah-masalah kehidupan manusia pada khususnya agar peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap dan obyektif yang didukung dengan informasi dan fakta-fakta yang benar dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan masalah-masalah kehidupan manusia.

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Secara garis besar bahwa dengan belajar IPS peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan secara bijak dengan menggunakan nalar dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga Negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang

demokratis yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.

b. Konsep Literasi

1) Pengertian literasi

Menurut Deklarasi Praha tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya). Artinya makna literasi dapat diartikan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya dalam lingkungan masyarakat. mengemukakan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam¹⁵

Kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan mene-mukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

¹⁵ Abidin, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis, (Jakarta, Bumi Aksara :2017),4

Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis (American Library Association). UNESCO dalam Aijaz Ahmed Gujjar mengungkapkan bahwa literasi dapat mengembangkan kepribadian diri dalam hal etika dan sikap. Apabila kepribadian diri dalam etika dan sikap sudah muncul dan termapankan pada setiap individu,

kecakapan hidup menjadi lebih mudah diimplementasikan. Tiap individu akan mampu mengontrol diri untuk melakukan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya kegiatan literasi sebaiknya menjadi rutinitas yang ada di setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Di Amerika, satu penelitian mengenai literasi dilakukan untuk menunjukkan pentingnya literasi membaca dan hubungan antara tingkat usia dengan tingkat kemampuan membaca. Anak-anak yang lamban dalam memahami bacaan di kelas awal akan mengalami kegagalan pada kelas-kelas selanjutnya (tingkat lanjutan). Fenomena semacam ini sering disebut dengan Efek Matthew. Dalam ilmu ekonomi, Efek Matthew adalah sebuah

keadaan ”yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin”. Apabila direalisasikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam literasi membaca, Efek Matthew merupakan sebuah kondisi awal atau dasar yang mengalami keterlambatan akan mendapatkan hasil yang rendah. Sebaliknya, apabila kondisi menengah dan cepat akan memperoleh hasil yang baik.¹⁶

Literasi secara utuh dapat diartikan sebagai satu kesatuan makna, namun dalam proses tahapannya didukung oleh beberapa komponen. Clay dan Ferguson dalam Kemendikbud¹⁷ menjabarkan bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Literasi dini dalam konteks Indonesia diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

2) **Komponen Literasi**

Literasi secara utuh dapat diartikan sebagai satu kesatuan makna, namun dalam proses tahapannya didukung oleh beberapa komponen. Clay dan Ferguson dalam Kemendikbud menjabarkan bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi

¹⁶ Chaedar Alwasilah, Pokoknya Rekayasa Literasi. (bandung: kibrat buku utama,2012) 7.

¹⁷ Kemendikbud. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2016),9.

media, literasi teknologi dan literasi visual. Literasi dini dalam konteks Indonesia diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Literasi Dini (Early Literacy) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Sama halnya dengan literasi, dimulai dari adanya literasi dini pada siswa dan kemudian seterusnya. Literasi dini begitu penting karena apabila sudah tertanam dalam diri siswa, maka besar kemungkinan akan menjadi sebuah kebiasaan hidupnya kelak.
- 2) Literasi Dasar (Basic Literaty), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi dasar menekankan bahwasannya seorang siswa memiliki kemampuan membaca, menulis,

mendengarkan untuk menunjang kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

- 3) Literasi Perpustakaan (Library Literacy) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klarifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah. Literasi perpustakaan juga berperan besar karena sebagai salah satu pendukung dalam terselesainya karya seseorang dimana bnetuknya berupa sumbangan teori dan pengetahuan¹⁸.
- 4) Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Seorang individu haruslah

¹⁸ Abidin. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. (Jakarta: Bumi Aksara 2017),30

memiliki kemampuan untuk hal tersebut dan dapat menggunakannya secara cerdas untuk tujuan tertentu.

- 5) Literasi Teknologi (Technology Literacy) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras, peranti lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak mempresentasikan dan mengakses internet. Pemahaman penggunaan komputer dalam praktiknya yang juga didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengolah data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat. Secara garis besar seorang individu bukan hanya perlu memahami berbagai peralatannya, tetapi juga sedapat mungkin untuk mengerti dalam mengoperasikannya.
- 6) Literasi Visual (Visual Literacy) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan mengajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio

visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun didalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan. Literasi visual diartikan sebagai seberapa pintar dan bijak seorang guru ataupun siswa dalam menggunakan media dan teknologi¹⁹.

3) Prinsip-prinsip literasi

Pendidikan bahasa didalamnya terdapat tujuh prinsip dalam sebuah literasi diantaranya : 1) Literasi adalah kecakapan yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat, 2) Literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun lisan, 3) Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah, 4) literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya, 5) Literasi adalah kegiatan refleksi (diri), 6) literasi adalah kolaborasi, 7) Literasi adalah kegiatan interpretasi.

Literasi didalam lingkungan sekolahpun tentunya memiliki prinsip-prinsip sebagai pendukung proses

¹⁹ Sofie Dewayani, Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. (Yogyakarta: Kanisius. 2017),5

berjalannya literasi. ada beberapa prinsip literasi di sekolah antara lain.

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Artinya perkembangan masing-masing siswa tentunya berbeda antar satu dengan lainnya. Guru maupun sekolah harus pandai mengamati tingkatan perkembangan peserta didiknya secara seksama sehingga membantu dalam strategi literasi.
- 2) Program Literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja. Tahap ini sekolah hendaknya sepintar mungkin untuk

memilih dan menentukan teks yang sesuai dengan kebutuhan individu terutama untuk kalangan anak dan remaja²⁰.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Perkembangan profesional guru dengan demikian, dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran. Artinya program literasi disekolah harus satu jalur dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna. Prinsip ini literasi adalah sesuatu hal unik karena sebuah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa harus terbatas pada ruang dan waktu. Sebuah kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang umur baik kalangan anak, remaja, hingga dewasa.

²⁰ Kemendikbud. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016),50

- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. Literasi disisi lain juga berkaitan dengan indra pengucapan yaitu mulut, dimana kegiatan yang menggunakan indra tersebut antara lain dengan wadah diskusi.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi disekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural. Artinya literasi memiliki peran besar dalam melebarkan pentingnya kesadaran akan keberagaman, melalui buku-buku bacaan. Tentunya buku yang ditawarkan haruslah memiliki unsur keberagaman di

Indonesia agar rasa keberagamannya semakin meningkat bagi yang membacanya²¹.

c. Literasi berbasis Digital

1) Literasi Digital

literasi memiliki definisi kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Sementara digital secara harfiah memiliki pengertian berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran. Digital dapat pula memiliki arti gambar dan atau grafis yang dideskripsikan dalam bentuk numeris melalui peranti komputer. Melalui definisi tersebut, literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui perangkat komputer atau mesin pencarian dengan bantuan koneksi untuk proses tukar data.

Literasi digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glister didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui peranti elektronik seperti komputer, handphone dan tablet

²¹ Kemendikbud. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, 59

Literasi digital juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi digital. Dalam hal ini, literasi digital memberdayakan individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas jika disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama²².

Komponen Literasi Digital Belshaw membagi literasi digital ke dalam delapan unsur esensial, yakni:

- 1) Kultural, yakni pemahaman ragam penggunaan dunia digital;
- 2) Kognitif, yaitu kemampuan menilai konten;
- 3) Konstruktif untuk merancang sesuatu yang ilmiah dan faktual;
- 4) Komunikatif, dengan memahami kinerja jejaring dan komunikasi;
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- 6) Kreatif;
- 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.

²² A Martin „Digital Literac and The Digital Societ “ Dalam C Lanskhear M.Konel. (Ed.). Digital literacies: Concepts, Policies, and Paradoxes. New York: Peter Lang

Sementara itu Bawden berpendapat bahwa terdapat empat komponen literasi digital yang terdiri dari:

- 1) Pendukung literasi. Komponen pendukung dalam literasi digital dapat berupa literasi itu sendiri, dan literasi komputer, informasi, dan teknologi.
- 2) Pengetahuan latar belakang dunia informasi dan sifat sumber daya informasi. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pola komunikasi ilmiah antara informasi dalam bentuk konvensional seperti buku, surat kabar dan majalah, dengan dokumen elektronik. Kompetensi utama yang mencakup: Pengetahuan latar belakang dunia informasi dan sifat sumber daya informasi. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pola komunikasi ilmiah antara informasi dalam bentuk konvensional seperti buku, surat kabar dan majalah, dengan dokumen elektronik. Kompetensi utama yang mencakup:
 - a. Pemahaman format digital dan non digital;
 - b. Penciptaan dan komunikasi informasi digital;
 - c. Evaluasi informasi;
 - d. Penghimpunan atau perakitan pengetahuan;
 - e. Literasi informasi;
 - f. Literasi media.

- 3) Kompetensi utama berupa pemahaman format digital dan non digital, penciptaan dan komunikasi informasi yang ditemui melalui perangkat digital, evaluasi informasi, perakitan pengetahuan, literasi informasi, literasi media.
- 4) Sikap dan perspektif. Komponen ini berkaitan dengan kerangka kerja moral, dan menjadi komponen yang paling sulit untuk diajarkan. Literasi moral dan sosial merupakan kualitas yang ada pada seseorang dengan motivasi dan pikiran dalam mendayagunakan informasi sebaik-baiknya²³.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, literasi digital kemudian dapat disederhanakan sehingga sesuai dengan kapasitas peserta didik pada tingkat menengah pertama. Adapun tiga komponen dalam literasi digital yaitu:

- 1) Kompetensi pemanfaatan teknologi Kompetensi ini berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap kebermanfaatan perangkat digital dalam kegiatan literasi, pengoperasian perangkat digital, kemampuan menyambungkan perangkat digital ke dalam jaringan, dan keterampilan dalam penggunaan mesin pencari dalam jaringan.

²³ asep Ginanjar,,,"Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik" Dalam Harmony. Vol. 1. No. 1. Hal.121.

- 2) Memaknai dan menilai kredibilitas isi dan sumber literasi berbasis digital Keterampilan ini merupakan keeterampilan yang berhubungan dengan kesadaran peserta didik untuk melakukan penelusuran lanjutan, membandingkan hasil informasi, pengetahuan terkait karakteristik situs yang dapat dipercaya, penggunaan situs-situs tersebut dan proses-proses kritis terhadap isi dan sumber literasi digital. bahwa pencarian online memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut²⁴:
- a. Pelajari topik yang akan dicari hingga paham, dan mengetahui apa sebenarnya yang diperlukan oleh pencari informasi;
 - b. Memiiki akses ke sebuah mesin pencarian;
 - c. Mendaftar ke penyedia jasa pencarian;
 - d. Memilih pangkalan data atau mesin pencari yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi dengan mengetikkan kata kunci. Pemilihan kata kunci sesuai dengan topik yang diinginkan dengan menggali kata kunci apa saja yang bisa digunakan, dengan melihat cakupan subyek tersebut, sangat menentukan hasil penelusuran;
 - e. Merumuskan kembali pertanyaan, jika diperlukan dan

²⁴ Munir. Pembelajaran Digital. (Bandung: Alfabeta 2017),52

- f. Menetapkan hasil pencarian yang sesuai kebutuhan.
- 3) Meneliti, mengonstruksi, dan mengomunikasikan informasi dan pengetahuan hasil literasi digital secara bertanggung jawab Kompetensi ini berupa kemampuan peserta didik memberikan tanggapan kritis terhadap hasil temuan, kolaborasi dengan teman terkait hasil temuan, berkonsultasi dengan guru, menggunakan identitas asli dalam akun sosial media, menggunakan bahasa yang baik dan benar dan kesadaran menggunakan sosial media untuk mengomunikasikan hasil. Poin-poin tersebut didasarkan pada teori Meho dan Tibbo yang menjabarkan pola perilaku penemuan informasi pada ilmu-ilmu sosial sebagai:
- a. Accessing berkaitan dengan upaya memperoleh atau mengakses materi atau sumber informasi yang telah diketahui;
 - b. Verifying ditandai dengan aktivitas yang berhubungan dengan memeriksa keakuratan informasi yang telah ditemukan;
 - c. Networking kegiatan yang berhubungan dengan berkomunikasi, dan memelihara hubungan dekat dengan berbagai orang seperti teman yang bekerja pada topik yang sama atau ahli dalam hal ini guru;

- d. Information Managing berkaitan dengan mengorganisir informasi yang dikumpulkan atau digunakan dalam memfasilitasi dan mempermudah pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu metode penelitian yang berobjek mengenai peristiwa yang terjadi pada lembaga maupun kelompok.²⁷ Jadi peneliti mendapatkan data di lapangan secara langsung tentang Pembelajaran Ips Literasi Berbasis Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 9

²⁶ Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 121

adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.²⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi sekolah, apa dan bagaimana aktivitasnya serta mengenali penelitian itu dilakukan.³⁰ Adapun penelitian akan dilakukan di Smp Plus Darussolah Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di Smp Plus Darussolah Jember karena di lokasi tersebut proses pembelajarannya menggunakan Literasi berbasis digital, selain itu ada juga

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 2

²⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), 116

³⁰Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi : PUSAKA, 2017), 90

kebutuhan data-data penelitian. Terdapat 31 Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan hal ini dilakukan karena orang yang dianggap mengerti tentang Pembelajaran Ips Literasi Berbasis Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 di Smp Plus Darussolah akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Drs. Zainal fanani, M,Pd
2. Waka Kurikulum : Muslimin, Sh.i
3. Wali Kelas VIII C : Mila Susanti, S.Pd
4. Guru IPS : Diyan Sartika Weny, S.Pd.
5. Peserta didik : Ahmad Rafi, Dika Prayoga

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 218

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 224-225

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³³ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi secara langsung, artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke Smp Plus Darussolah Jember tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.³⁴ Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai lokasi penelitian yaitu :

- a. Profil Smp Plus Darussolah Jember
- b. Bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember
- c. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

³³Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 104

³⁴Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi : PUSAKA, 2017), 98

- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpuln datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁶

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan mengenai Pembelajaran Ips Literasi Berbasis Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember
- b. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2019), 203

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA , 2017), 140

- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷ Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi atau catatan yang telah ada. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui antara lain:

- a. Profil SMP PLUS Darussolah Jember
- b. Data-data yang berkaitan model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang validitasnya dalam memperkuat analisis objek dalam pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA , 2017), 240

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁸

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana uraian berikut:³⁹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah tampilan data yang membuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 322

³⁹Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner. Alasan peneneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menguji

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013),315

data yang sudah didapat oleh peneliti. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu, triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, sedangkan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari *informan*, misalnya Kepala Smp Plus Darussolah Jember, Waka Kurikulum Smp Plus Darussolah Jember, Guru Kelas Smp Plus Darussolah Jember dan peserta didik Smp Plus Darussolah Jember.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Observasi tempat penelitian
 - e. Menentukan informan penelitian

- f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 1. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
 2. Memasuki lapangan penelitian
 3. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
 4. Mengumpulkan data
 5. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap akhir penelitian
 - a. Mengurus surat selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang telah diperoleh
 - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Smp Plus Darussolah Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil Smp Plus Darussolah Jember

Nama sekolah yang di teliti peneliti adalah SMP Plus Darus Sholah yang beralamatkan di Jl. Moh Yamin No. 25 Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Status sekolah SMP Plus Darus Sholah adalah swasta yang sudah terakreditasi (A). Tipe sekolah SMP Plus Darus Sholah yaitu A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2⁴¹.

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP

⁴¹ Wawancara. Zainal fanani Kepala Sekolah, 10 Desember 2022 pukul 09:00

“Plus” Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai 200 siswa. Setelah 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi⁴².

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005 .

⁴² Wawancara. Zainal fanani Kepala Sekolah, 10 Desember 2022 pukul 09:10

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

2. Visi dan Misi⁴³

“Berguna Bagi Nusa Bangsa, Serta Bahagia Dunia Akhirat”

MISI:

- 1 Memberikan Materi Agama Secara Seimbang
- 2 Memberikan Materi Umum Sesuai Dengan Kebutuhan & Tantangan Zaman
- 3 Membiasakan Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- 4 Memberikan Materi Keterampilan & Olah Raga Sesuai Bakat & Minatnya;

B. Penyajian dan Analisis Dat

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Pembelajaran Ips

⁴³Dokumentasi Visi dan Misi Smp plus darussolah 10 Desember 2022 pukul 09: 35

literasi Berbasis digital dalam memahami informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Penelitian ini dimulai pada 25 November 2022 sekaligus silaturahmi kepada Kepala sekolah .

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut:

1. model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

Paradigma pembelajaran IPS saat ini rupanya cenderung menjenuhkan dan bersifat tekstual. Rupanya wacana ini pun relevan dengan yang disampaikan oleh Setyanto & Firmansyah bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran IPS di sekolah.

Jika kita kaitkan dengan tuntutan pembelajaran saat ini, maka sudah seharusnya paradigma pembelajaran IPS relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran baik pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran ataupun guru sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif⁴⁴. Materi IPS yang

⁴⁴ Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010),20

dikemas dengan menarik melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik terkait proses pemahamannya terhadap materi yang diberikan guru kepadanya. Hal yang demikian dikarenakan media pembelajaran berbasis teknologi menumbuhkan kemauan belajar peserta didik dalam berpartisipasi secara interaktif pada saat belajar.

Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan Russell & Hannon, bahwasannya materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh subjek pendidikan untuk dapat memahami materi pembelajaran di atas keberagaman individu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya berpengaruh tidak hanya terhadap peserta didik, melainkan berpengaruh pula pada guru selaku pihak yang mengembangkan juga merancang media pembelajaran. Guru dapat mengemas materi IPS yang sebelumnya bersifat tekstual, kemudian dikembangkan menjadi media yang lebih menarik. Adanya teknologi saat ini menjadi suatu peluang bagi guru untuk dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran⁴⁵. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang kemauan belajar peserta didik,

⁴⁵ Ahsani, Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. Elementary School :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, volume 8(2), 228-236 (2021).

interaktif serta konkret, pengelolaan kegiatan pengajaranpunlebih efisien juga efektif, media pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorongpeserta didik agar dapat secara mandiri belajar atau belajar tidak terbatas ruangmaupun waktu sehingga bisa memperbaiki kualitas proses kegiatan belajar mengajar serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap proses meningkatkanpembelajaran.

Rupanya pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik dan guru dapat berpengaruh besar terhadap iklim pembelajaran yang dilaksanakan yakni menciptakan iklim pembelajaran yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Kepala sekolah Smp plus darussolah.

“sebelum pada pross tersebut mas kami mengadakan rapat terkait sumber daya digital yang digunakan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, e-book, situs web, atau basis data yang relevan dengan materi IPS yang dipelajari. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang sumber daya digital yang telah dipilih, alasan mengapa sumber daya tersebut dipilih, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi siswa.⁴⁶”

dapat disimpulkan bahwa Dalam literasi digital, Mendiskusikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti pengenalan konten IPS melalui teknologi digital, eksplorasi mandiri siswa menggunakan sumber daya digital, diskusi dan kolaborasi online, serta evaluasi dan refleksi yang melibatkan penggunaan teknologi digital. Menjelaskan bagaimana metode ini mendukung

⁴⁶ Wawancara Kepala sekolah 11 Desember 2022 pukul 09:10

pemahaman literasi siswa dalam IPS dan mengapa metode ini efektif dalam konteks pembelajaran berbasis digital.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas terkait metode yang digunakan yaitu

“kalau saya sendiri mas sebagai Guru memperkenalkan konsep IPS yang akan dipelajari melalui pendekatan yang relevan dengan teknologi digital, seperti menunjukkan video, mengakses sumber daya digital, atau menggunakan aplikasi interaktif yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa. nanti saya arahkan pesertadidik mengakses sendiri di internet.”⁴⁷”

Peneliti mewawancarai terkait cara pembelajarannya

Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi mandiri melalui sumber daya digital yang telah dipilih oleh guru. Mereka dapat mencari informasi, mengakses sumber daya digital yang relevan, atau berpartisipasi dalam kegiatan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep IPS.

berdasarkan hasil observasi⁴⁸ Pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, sumber daya digital seperti e-book, situs web, atau basis data, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antara siswa. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam penggunaan teknologi digital.

⁴⁷ Wawancara wali kelas 11 Desember 2022 pukul 09:30

⁴⁸ Observasi pada saa pembelajaran 11 Desember 2022 pukul 08:10

2. kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember.

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki kendala baik kendala yang disadari maupun tidak disadari, kendala yang besar maupun kendala kecil, bagaimanapun jenis kendala yang ditemukan tetap saja merupakan suatu kendala. Kendala tidak memandang latar belakang pendidikan setiap guru,

Kendala pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah hambatan atau rintangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah. Kendala ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, lingkungan, dan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan⁴⁹.

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan ke beberapa guru IPS bahwasanya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi ips untuk digitalisasikan.

⁴⁹ Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, volume 3(4), 22- 33.(2016) <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7538/6205>

Penting bagi para stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

Sejalan dengan hasil wawancara Peneliti di Smp plus darussolah terkait kendala;

jadi kendala yang utama Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, sumber daya digital yang terbatas, atau fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. Peserta didik dalam proses pembelajaran kesulitan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep IPS dengan baik⁵⁰.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah menyebabkan penyebaran globalisasi yang begitu cepat dan membawa dampak di berbagai sektor. Hilangnya batas-batas antar negara dapat membawa kemudahan dalam mentransfer informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lain. Dengan adanya jaringan internet, segala informasi menjadi lebih mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara real time.

Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran IPS yang menjadikan kehidupan manusia sebagai subjek kajian. Sifat kehidupan manusia yang dinamis, tidak pernah berhenti, tetapi selalu aktif, dan

⁵⁰ Wawancara Kepala sekolah 11 Desember 2022 pukul 08:17

menuntut adanya pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan kemudahan akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS. Akan tetapi hal itu pasti ada tantangan dan hambatan, sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran ips sebagai berikut:

“hambatannya menurut saya mas Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran⁵¹.”

dari hasil observasi peneliti⁵², ada solusi yang bisa di ambil dari adatanya hambatan tersebut Kepala sekolah dapat bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan metode evaluasi yang efektif dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti penugasan yang lebih berbasis proyek atau studi kasus, yang memerlukan penerapan pemahaman literasi siswa dalam konteks dunia nyata. Guru juga dapat diberikan pelatihan dalam penggunaan alat evaluasi online yang sesuai dan metode pengawasan yang efektif

3. hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember

Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital. Secara umum,

⁵¹ Wawancara Wali kelas 13 Desember 2022 pukul 09: 05 wib

⁵² Observasi pembelajaran 15 Desember 2022 pukul 08:17

menguasai literasi digital berarti Anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan di komputer. Menurut Brian tahun 2015 dalam jurnal yang ditulis oleh muliastrini menjelaskan 10 manfaat literasi digital yaitu sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu,
- b. Belajar lebih cepat,
- c. Menghemat uang,
- d. Membuat lebih aman,
- e. Selalu memperoleh informasi terkini,
- f. Selalu terhubung,
- g. Membuat keputusan lebih baik,
- h. Dapat membuat anda bekerja,
- i. Membuat lebih bahagia, dan
- j. Mempengaruhi dunia⁵³.

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti mengenai Hasil belajar peserta didik yaitu:

Dalam penggunaan literasi digital Siswa tidak harus mengunjungi langsung tempat tujuan untuk mendapatkan informasi. Proses itu membutuhkan waktu yang sangat jauh lebih lama dibandingkan memanfaatkan media elektronik. jadi hari hasil penerapan pembelajaran ips berbasis digital sangat memudahkan anak didik kami terutama dalam memahami sosial dan budaya ⁵⁴.

⁵³ Muliastrini, Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, volume 2(2-1), 88-102 (2019).

⁵⁴ Wawancara Kepala sekolah 17 Desember 2022 pukul 09: 05 wib

Secara ringkas, dapat kita simpulkan bahwa, literasi digital ini pun dirasakan dapat menghemat waktu salah satunya adalah saat siswa ingin mengetahui definisi tentang materi yang di jelaskan guru semua dilakukan dengan daring. Sehingga tidak butuh waktu lama untuk untuk mengakses pengetahuan.

Peneliti juga mewawancarai wali kelas terkait hasilyang di rasakan dalam pemanfaatan digitalisasi, seperti berikut ini:

Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Siswa juga dapat belajar untuk menyusun argumen yang berdasarkan pada data dan bukti yang ditemukan dalam sumber daya digital⁵⁵

berdasarkan hasil pengamatan peneliti Namun, hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pengelolaan pembelajaran yang baik, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, ketersediaan sumber daya digital yang memadai, serta dukungan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS berbasis digital. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar dan stakeholder pendidikan untuk secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi hasil belajar siswa serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS literasi berbasis digital..

C. Pembahasan Temuan

⁵⁵ Wawancara Wali kelas 20 Desember 2022 pukul 09: 05 wib

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai Pembelajaran Ips literasi Berbasis digital dalam memahami informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023''.

1. model dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa Dalam pelaksanaan, penting untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Hal ini bertujuan agar program pendidikan yang disusun dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. dan perencanaan sumber daya manusia adalah kegiatan untuk mengantisipasi permintaan atau kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja organisasi di masa yang akan datang.

Perencanaan: Tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital adalah perencanaan. Guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, konten yang akan diajarkan, serta sumber daya digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan juga melibatkan penyesuaian dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang berlaku.

Penggunaan sumber daya digital: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital melibatkan penggunaan sumber daya digital, seperti aplikasi,

website, media sosial, video, atau alat pembelajaran online lainnya. Guru perlu memilih sumber daya digital yang relevan, akurat, dan aman untuk digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber daya tersebut.

Penggunaan teknologi: Guru perlu menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti penggunaan perangkat keras (komputer, laptop, tablet) dan perangkat lunak (aplikasi, software) yang diperlukan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Pengaturan pembelajaran: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran mandiri, kelompok, atau kelas secara online atau campuran (blended learning). Guru perlu mengatur pembelajaran dengan mempertimbangkan durasi, jadwal, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pemantauan dan penilaian: Guru perlu melakukan pemantauan dan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Pemantauan dapat dilakukan secara online melalui platform pembelajaran digital atau melalui interaksi langsung dengan siswa dalam bentuk tanya jawab, diskusi, atau penilaian formatif lainnya. Penilaian dapat

dilakukan dalam bentuk tugas, proyek, atau ujian yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS literasi berbasis digital.

2. kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember.

Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.

Keterampilan literasi digital yang terbatas: Tidak semua guru atau siswa memiliki keterampilan literasi digital yang cukup untuk menghadapi tuntutan pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Guru dan siswa mungkin perlu belajar tentang penggunaan sumber daya digital, keterampilan mencari informasi online, evaluasi kredibilitas sumber informasi, serta etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital.

Kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman literasi siswa secara online: Evaluasi pemahaman literasi siswa dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital mungkin menghadapi tantangan dalam hal autentisitas dan keberlanjutan, karena siswa dapat mengakses informasi atau sumber daya

lain selama evaluasi berlangsung. Selain itu, evaluasi online mungkin memerlukan keterampilan teknis tambahan bagi guru dan siswa.

3. hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember.

Peningkatan literasi digital: Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Peningkatan pemahaman konsep IPS: Dengan penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang relevan, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang relevan dalam pembelajaran IPS.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Siswa juga dapat belajar untuk menyusun argumen yang berdasarkan pada data dan bukti yang ditemukan dalam sumber daya digital.

Peningkatan kreativitas dan kolaborasi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan produk atau solusi yang berhubungan dengan isu-isu IPS. Siswa juga dapat berkolaborasi dalam penggunaan teknologi dan sumber daya digital untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, misalnya dalam melakukan riset online, berkolaborasi dalam proyek, atau berkomunikasi dengan sesama siswa atau dengan pihak luar.

Peningkatan minat dan motivasi belajar: Pembelajaran IPS berbasis digital yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena menggunakan teknologi dan sumber daya digital yang familiar bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari “Pembelajaran Ips literasi Berbasis digital dalam memahami informasi Pada Kelas Viii Di Smp Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, sebagai berikut:

- 1 Pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, sumber daya digital seperti e-book, situs web, atau basis data, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antara siswa. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam penggunaan teknologi digital..
- 2 Kendala yang terdapat di SMP Plus Darussolah Jember ialah Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras, tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang

baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Solusi yang bisa di ambil dari adanya hambatan tersebut, Kepala sekolah dapat bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan metode evaluasi yang efektif dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti penugasan yang lebih berbasis proyek atau studi kasus, yang memerlukan penerapan pemahaman literasi siswa dalam konteks dunia nyata. Guru juga dapat diberikan pelatihan dalam penggunaan alat evaluasi online yang sesuai dan metode pengawasan yang efektif

- 3 Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara efektif dan bertanggung jawab.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Mampu mengayomi semua siswa dan selalu evaluasi setiap kegiatan

2. Bagi Dewan Guru

Hendaknya lebih semangat lagi dan lebih bersabar dalam menanamkan sikap-sikap terpuji bagi para Siswa dikarenakan sejatinya

seorang pendidik tersebut merupakan sesuatu yang sangat terpuji. dan juga harus lebih memotivasi Siswa siswi

3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu mematuhi peraturan sekolah dan menceminkan nilai-nilai religius dan mampu menjaga almamater sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F., & Si, M. (2006). Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian,
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 8(2), 228-236.
- Alwasilah, A. C. (2022). Pokoknya rekayasa literasi. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- B, Matthew, Milles dan dkk. 2018. Qualitative Data Analisis. Los Angeles: SAGE.
- Dewayani, S. (2017). Menghidupkan literasi di dalam kelas.
- Ginjar, A. (2016). Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 1(1), 118-126.
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar. Jakarta bumi aksara
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan

- Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2016). Desain induk gerakan literasi sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Agama RI, (2019) Al-Qur'an Terjemah dan (An-Nisa) ayat 59, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the 'Digital Society' in C. Lankshear, M. Knobel, (2008c) *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Muliasrini, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2-1), 88-102.
- Munir, M., Afriyansyah, D., & Sundari, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran Concept Attainment Model (Cam) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Nahdatul Ulama (NU) Palembang. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 2(02), 52-60.

- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1).
- Penyusun, T. (2017). Pedoman penulisan karya ilmiah.
- Samsu, S. (2021). Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).
- Sapriya, S. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2017) Metode Penelitian, Bandung : Alfabeta,
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.

Lampiran 1. Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di baah ini

Nama : Hamdan Hidayat
Nim : T20179051
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian ataukarya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secaratertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur panjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,



Hamdan Hidayat
NIM. T20179051

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
Pembelajaran IPS Literasi Berbasis Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	Pembelajaran IPS Literasi Berbasis Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMP PLUS Darussolah Jember 2. Waka kurikulum SMP PLUS Darussolah jember 3. Guru IPS kelas VIII 4. Siswa-siswi kelas VIII 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Sample penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan atau verifikasi kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model dan pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember? 2. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember? 3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital pada kelas VIII di SMP PLUS Darussolah Jember?

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftk.uinkhas-jember.ac.id](http://ftk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1588/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Smp plus Darussolah
Tegal Besar

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179051

Nama : HAMDAN HIDAYAT

Semester : Semester dua belas

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran IPS Literasi Berbasis Digital Dalam Memahami Informasi Pada Kelas VIII SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Sekolah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 April 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**
NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)
Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 253/A/SMP Plus DS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

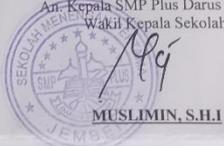
Nama : HAMDAN HIDAYAT
NIM : T20179051
Fakultas / Jurusan / Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jenjang : S1
Judul : **PEMBELAJARAN IPS LITERASI BERBASIS DIGITAL DALAM
MEMAHAMI INFORMASI PADA KELAS VIII DI SMP PLUS
DARUSSOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 03 April 2023 sampai dengan 03 Mei 2023 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 03 Mei 2023
An. Kepala SMP Plus Darus Sholah
Wakil Kepala Sekolah

MUSLIMIN, S.H.I



Lampiran 5. Jurnal Penelitian

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 3 April 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Selasa, 4 April 2023	Observasi	
3.	Rabu, 5 April 2023	Wawancara Kepada Kepala Sekolah	
4.	Rabu, 5 April 2023	Wawancara Kepada Guru Mata Pelajar Ips	
5.	Selasa, 11 April 2023	Observasi	
6.	Kamis, 20 April 2023	Observasi	
7.	Jum'at, 21 April 2023	Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII B	
8.	Kamis, 27 April 2023	Observasi	
9.	Selasa, 2 Mei 2023	Melengkapi data yang kurang dan melakukan (menyampaikan) mengenai selesainya penelitian kepada waka kurikulum dan bagian tata usaha	
10.	Rabu, 3 Mei 2023	Mengambil surat selesai penelitian di SMP Plus Darussolah Jember	

Lampiran 6. Dokumentasi Proses Penelitian







Lampiran 7. Pedoman wawancara

1. Media dan teknologi apa saja yang bapak sediakan di sekolah SMP PLUS Darussolah Jember sebagai penunjang pembelajaran?
2. Apakah semua guru dapat mengaplikasikan media dan teknologi digital tersebut?
3. Pernahkah bapak mengikuti atau mengadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru dalam pemanfaatan media dan teknologi digital
4. Mengapa penerapan literasi digital itu sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimana kendala yang masih dihadapi semua guru berkaitan dengan penerapan literasi digital sebagai penunjang pembelajaran?
6. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi kendala tersebut dalam memanfaatkan media dan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran?
7. Bagaimana perilaku belajar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran?
8. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran bapak/ibu pernah menggunakan media digital?
9. Media digital apakah yang bapak/ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran?
10. Bagaimana perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital?
11. Apakah ada kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media digital?

12. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?
13. Apa yang kamu lakukan ketika guru mu sedang menjelaskan pelajaran di kelas?
14. Apa akibat jika kamu tidak memperhatikan gurumu?
15. Apa yang kamu lakukan jika belum paham?
16. Apakah guru dalam mengajar pernah menggunakan media digital komputer/Laptop?
17. Pelajaran apa yang biasanya menggunakan media digital komputer?
18. Kamu lebih senang belajar dengan menggunakan media digital seperti apa?
19. Apakah pernah ada tugas di rumah yang harus mencari di media digital seperti handphone?
20. Apakah kamu mengerjakan tugas terlebih dahulu?

Lampiran 8. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Hamdan Hidayat
NIM : T20179051
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Oktober 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Karangharjo RT 003 RW 014
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No HP : 085234082335
Email : hidayathamdan911@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1) SDN KARANGHARJO 02 (2005-2011)
- 2) SMPN 2 SILO (2011-2014)
- 3) SMA AL-FALAH SILO (2014-2017)
- 4) S1 UIN KHAS JEMBER (2017-2023)